



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII MTs Al-Ikhlas KAIRATU

La Amaludin¹, Rawia Awal²

¹Guru MI Waiselang

²Guru SD 91 Waiheru

*E-mail Koresponden Author: la.amaludin05@gmail.com

Abstract

Background: Everyone Is A Teacher Here Everyone Is A Teacher Here learning model is that everyone can become a teacher. This model is very appropriate to get class participation as a whole or individually. This model provides an opportunity for each student to act as a teacher for his friends. With this learning model, students who have not wanted to be involved will participate in learning effectively.

Methods: This research was conducted in class MTs Al-Ikhlas. The study used descriptive analysis which was used to determine the students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes.

Results: The results showed that the mastery of students' biology concepts before the application of the learning model Everyone is a teacher here is said to be very low. This can be seen from the average score obtained by students in the initial test, which is 42% of the KKM KD specified, which is 70 which is included in the failed qualification. After the application of learning the formative test results obtained by the students became better with the average percentage of achievement on the formative test of 90%.

Conclusion: Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of the Everyone Is a Teacher Here learning model can improve student learning outcomes on the concept of Environmental Pollution. This is evidenced by the Final Score that is sufficient for the KKM.

Keywords: Everyone Is a Teacher Here

Abstrak

Latar Belakang: Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah semua bisa menjadi guru. Model ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara efektif.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada kelas MTs Al-Ikhlas. Penelitian menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif,afektif dan psikomotor siswa.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep biologi siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Everyoneis a teacher here* di bilang tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal yaitu 42% dari KKM KD yang ditetapkan yaitu 70 yang termasuk dalam kualifikasi gagal. Setelah penerapan pembelajaran hasil tes formatif yangdiperoleh oleh siswa menjadi lebih baik dengan presentase rata-rata pencapaian pada tes formatif yaitu 90%.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Pencemaran Lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan Nilai Akhir mencukupi KKM.

Kata Kunci : Everyone Is a Teacher Here



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan individu berkualitas. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, trampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang dilakukan biasanya dengan memperhatikan tiga alasan penting yaitu, efisien, efektif, dan kenyamanan. Efisien maksudnya waktu yang tersedia bagi guru harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Efektif maksudnya pelajaran yang diberikan harus menghasilkan suatu hasil yang bermanfaat bagi peserta didik atau masyarakat, sedangkan kenyamanan berarti sumber belajar, media alat bantu belajar, metode yang dipilih harus mampu membangkitkan motivasi atau gairah baik bagi peserta didik maupun bagi guru dalam proses pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan sebagai wahana untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik harus diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Pendidikan dirumuskan sebagai suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dan para pendidik sebagai sumber pendidikan (Mulyono, 2001).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain adalah pembaharuan dalam pendidikan, yaitu pembahasan kurikulum pembaharuan strategi mengajar dan pembaharuan media-media pembelajaran. Sebagai konsekuensi dalam pembaharuan tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan senantiasa diarahkan pada kualitas guru sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Pendidikan disekolah pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama, meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam proses belajar mengajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Namun pada kenyataannya, setiap materi yang diajarkan oleh guru, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan karena dalam belajar guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari. Pembelajaran seperti itu membuat banyak siswa fasip dan merasa bosan. Selain siswa merasa bosan, proses pembelajaran seperti ini juga dirasakan kurang bermakna bagi siswa, karena siswa hanya dibekali dengan informasi dan rumus-rumus yang harus dihafal, bagaimana memahami atau menguasai konsep dalam memecahkan suatu persoalan, apalagi diikuti dengan kurangnya aktifitas guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran sulit dipahami siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mengubah paradigma lama dalam mengajar yaitu menyampaikan pelajaran sebanyak-banyaknya dengan

paradigma baru yang menekankan pada upaya membentuk siswa agar lebih mampu mengerti, memahami, atau menguasai konsep untuk memecahkan suatu persoalan (Wijaya,2012:21).

Pendidikan disekolah pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama, meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam proses belajar mengajar disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Namun berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut banyak bergantung kepada keberhasilan proses pembelajaran salah satu tolak ukurannya yang digunakan adalah hasil belajar yang mengacu pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sejalan dengan hal tersebut faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Syaodih Sukmadinata (2009) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Suprijono (2011) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini, yang harus dilakukan oleh guru adalah menerapkan model

pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Model yang sesuai dengan maksud di atas, salah satunya adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari materi pelajaran yang sedang dipelajari (misalnya tugas membaca) yang diberikan oleh guru dan diselesaikan oleh siswa yang lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa akan lebih dominan dibandingkan dengan guru. Kelebihan model *Everyone Is A Teacher Here* yaitu siswa akan bersifat aktif dan kita akan mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dalam proses pembelajaran matematika karena selama ini guru bersifat aktif, sedangkan siswa bersifat pasif. Dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Selain itu juga dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sehingga model ini diharapkan dapat berpotensi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah semua bisa menjadi guru (Ahmad Sabri, 2005:110). Model ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara efektif. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini

adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Jadi model pembelajaran ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran berlangsung. Adapun langkahlangkah pelaksanaan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah sebagai berikut (Agus Suprijono, 2011:110):

Berdasarkan hasil wawancara atau pra-observasi dengan guru mata pelajaran biologi terkait dengan minat belajar khususnya kelas VII MTs Al-Ikhlas yakni KKM (criteria ketuntasan minimal) yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih dibawah standar. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pencemaran lingkungan masih rendah ditinjau dari KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran biologi khususnya di kelas VII yaitu 70. Hal ini terlihat dari hamper tidak adanya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapat, dan kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Jika ada yang menjawab, hanya siswa yang sama pada setiap pertemuan, sehingga sulit untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ **Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII MTs Al-Ikhlas Kairatu**”.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Everyone is a teacher here terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi konsep.

Instrument Penelitian

Instrument yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

Tes

Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (pre;test), yaitu tes yang digunakan sebelum menerapkan model pembelajaran Everyone is a teacher here dan tes akhir (post-test), yaitu tes yang digunakan setelah model pembelajaran Everyone is a teacher here diterapkan dengan jumlah soal untuk tes awal dan tes akhir yaitu 8 soal Pg dan 2 soal Essay

Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi:

Tahap Persiapan

Menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan, Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, lembaran kerja siswa (LKS) dan menyusun soal-soal tes.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan tahap persiapan. Peneliti selanjutnya melaksanakan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis untuk memperoleh

nilai akhir (NA). Nilai akhir yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, data dikemukakan dengan table biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang atau diagram.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tes Awal

Hasil tes awal menggambarkan kemampuan awal siswa tanpa adanya perlakuan. sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Klasifikasi perolehan

tes awal pada siswa kelas VII3 sebelum penerapan model pembelajaran Everyone is a teacher here hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan kemampuan awal siswa sangat rendah.

Tabel 1. Presentase hasil tes awal siswa kelas VII3 SMP Negeri 15 Ambon sebelum penerapan model pembelajaran Evryone Is a Teacher Here

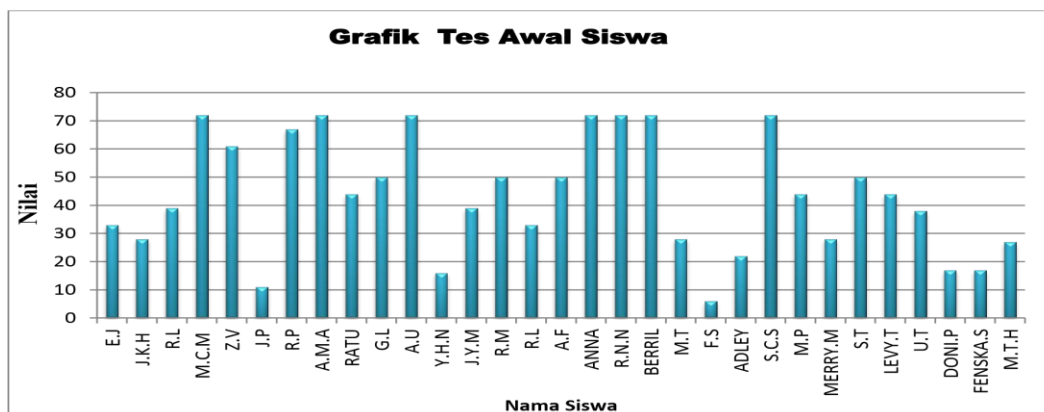
| Interval | Frekuensi(f) | Presentase(%) | Kualifikasi |
|-----------------|---------------------|----------------------|--------------------|
| 85-100 | 0 | 0 | Sangat Baik |
| 77-84 | 0 | 0 | Baik |
| 70-76 | 7 | 23 | Cukup |
| 50-69 | 6 | 19 | Kurang Baik |
| ≤49 | 18 | 58 | Gagal |

Sesuai Tabel 1 dapat dilihat bawah hasil kemampun awal siswa sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu pada interval terdapat 7 siswa dengan presentase (23%) berada pada kualifikasi cukup dan 6 siswa degan presentase (19%) berada pada kualifikasi kurang baik dan 18 siswa dengan presentase (58%) berada pada kualifikasi gagal dengan skor maksimum yang diperoleh oleh siswa yaitu dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman atau penguasaan konsep pencemaran lingkungan masih tergolong rendah. Kualifiasi kemempuanm awal siswa

secara individu dapat dilihat pada Grafik 1.

Penilaian Selama Proses Belajar Mengajar

Penilaian dalam proseses belajar mengajar menggunakan 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sedangkan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor dilakukan selama masa proses belajar mengajar.



Grafik 1. Hasil Penilaian Tes Awal Siswa

Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 20 Ambon, kemampuan kognitif yang siswa dalam proses pembelajaran hal ini siswa

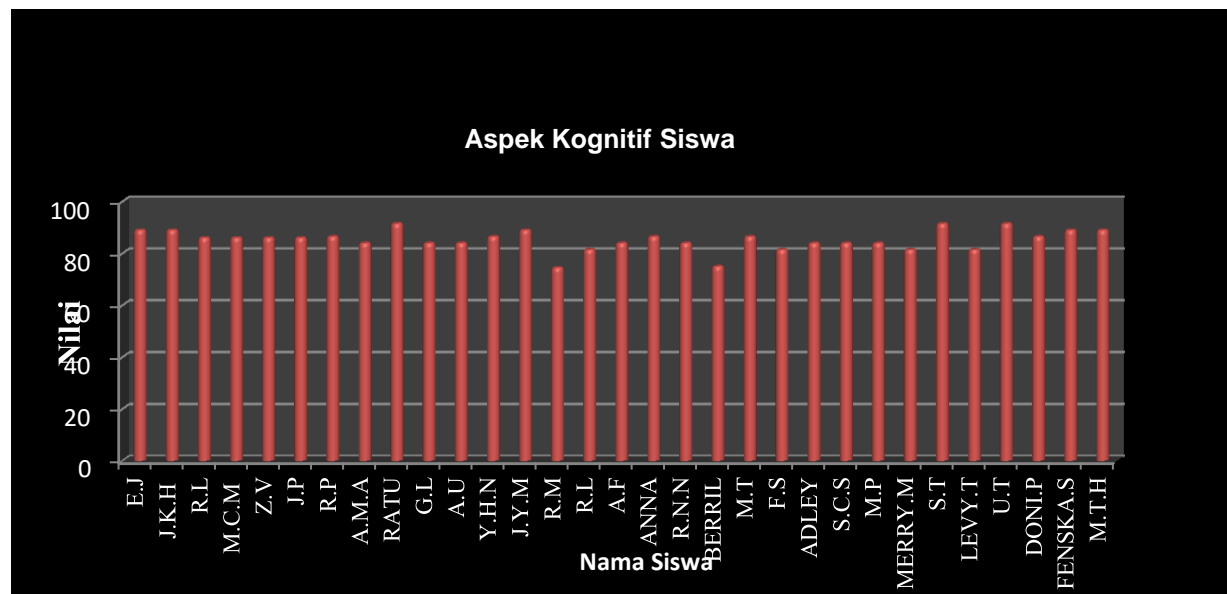
mengerjakan lembaran kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk melihat hasil kerja siswa dikelas. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi penilaian rata-rata hasil kognitif

| Interval | Frekuensi (f) | Presntase (%) | Kualifikasi |
|----------|---------------|---------------|-------------|
| 85-100 | 17 | 54 | Sangat Baik |
| 77-84 | 12 | 39 | Baik |
| 70-76 | 2 | 7 | Cukup |
| 50-69 | | | Kurang Baik |
| ≤49 | | | Gagal |
| Jumlah | 31 | 100 | |

Berdasarkan LKS yang digunakan untuk melihat hasil kerja siswa, hasilnya pada Tabel 2 diatas diketahui bahwa 17 siswa dengan presentase (54%) memperoleh nilai (85-100) dengan keterangan sangat baik, dan 12 siswa dengan presentase (39%) memperoleh nilai (77-84) dengan keterangan baik, dan 2 siswa dengan presentase (7%) memperoleh nilai (70-76) dengan

keterangan cukup. Jika dibandingkan antara nilai KKM dengan rata-rata skor pencapaian siswa pada aspek kognitif, makadapat dikatakan pencapaian kognitif siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan rata-rata skor pencapaian adalah 85%. Hasil penilaian aspek kognitif siswa secara individu dapat dilihat pada gambar Grafik 2.



Grafik 2. Penilaian Kognitif

Hasil Penelitian Afektif

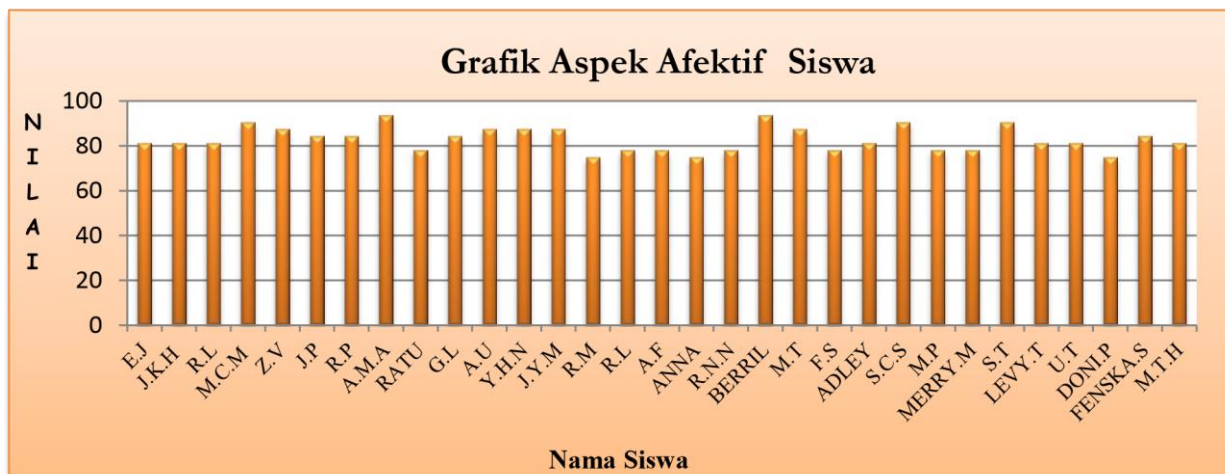
Data dari aspek afektif diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan masing-masing siswa yang meliputi: peran aktif siswa, kerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain dalam kelompok. Hasil dari aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi penilaian rata-rata hasil Afektif

| Interval | Frekuensi(f) | Presentase(%) | Kualifikasi |
|----------|--------------|---------------|-------------|
| 85-100 | 4 | 13 | Sangat Baik |
| 77-84 | 27 | 87 | Baik |
| 70-76 | - | - | Cukup |
| 50-69 | - | - | Kurang Baik |
| ≤49 | - | - | Gagal |

Tabel 3 pada aspek Afektif, terdapat 4 siswa dengan presentase (13%) memperoleh nilai interval (85-100) yang berada pada kualifikasi sangat baik, 27 siswa dengan presentase (87%) memperoleh nilai interval (77-84) yang berada pada kualifikasi baik. Jika dibandingkan antara nilai KKM dengan

rata-rata skor pencapaian siswa pada aspek afektif, maka dapat dikatakan pencapaian efektif siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan rata-rata skor pencapaian adalah 83,61% hasil ini digambarkan dalam bentuk Grafik 3.



Grafik 3. Aspek Afektif

Hasil penilaian psikomotor

Berdasarkan data dari hasil psikomotor dengan menggunakan proses belajar mengajar yang dinilai dari empat indikator yaitu melakukan langkah-langka pada lembar kerja siswa (LKS),

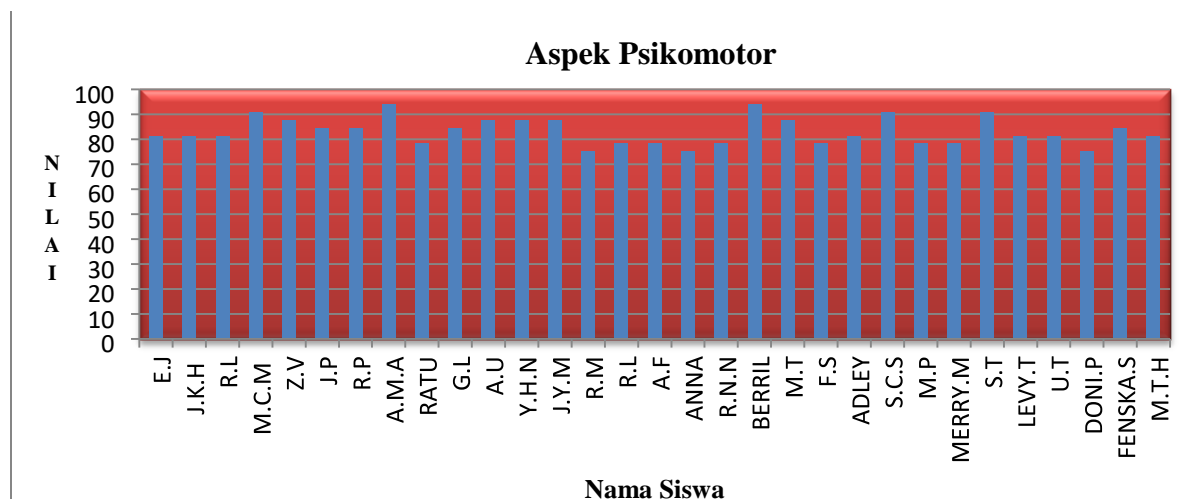
penilaian dari hasil percobaan, menyimpulkan hasil kerja, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil yang di peroleh dari aspek psikomotor dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi penilaian rata-rata hasil Psikomotor

| Interval | Frekuensi(f) | Presentase(%) | Kualifikasi |
|----------|--------------|---------------|-------------|
| 85-100 | 10 | 32 | Sangat Baik |
| 77-84 | 18 | 58 | Baik |
| 70-76 | 3 | 10 | Cukup |
| 50-69 | - | - | Kurang Baik |
| ≤49 | - | - | Gagal |

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil penilaian psikomotor terdapat 10 siswa dengan presentase (32%) memperoleh nilai interval (85-100) yang berada pada kualifikasi sangat baik, 18 siswa dengan presentase (58%) memperoleh nilai interval (77-84) yang berada pada kualifikasi baik, 3 siswa dengan presentase (10%) memperoleh nilai

interval (70-76) yang berada pada kualifikasi cukup. Jika dibandingkan antara nilai KKM dengan rata-rata skor pencapaian siswa pada aspek psikomotor, maka dapat dikatakan pencapaian psikomotor siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan rata-rata skor pencapaian adalah 85,83%. Hasil ini dapat di lihat pada Grafik 4.



Grafik 4. Aspek Psikomotor

Hasil Tes Formatif (Tes akhir)

Kualifikasi presentasi pencapaian siswa pada tes formatif yang dilakukan setelah proses kegiatan belajar

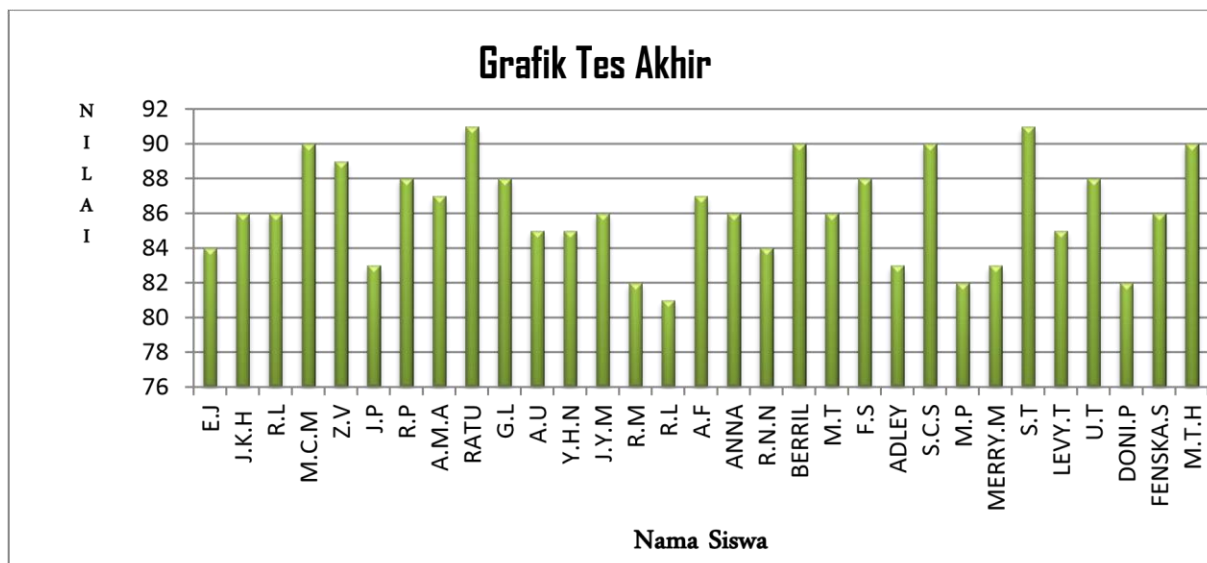
mengajar (KBM) dengan penerapan model pembelajaran Everyone is a teacher here di gambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kualifikasi hasil tes akhir

| Interval | Frekuensi(f) | Presentase(%) | Kualifikasi |
|----------|--------------|---------------|-------------|
| 85-100 | 23 | 74 | Sangat Baik |
| 77-84 | 8 | 26 | Baik |
| 70-76 | - | - | Cukup |
| 50-69 | - | - | Kurang Baik |
| ≤49 | - | - | Gagal |
| Jumlah | 31 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa 23 siswa (74%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik, 8 siswa (26%) dengan kualifikasi baik. Jika dibandingkan antara nilai KKM dengan rata-rata skor pencapaian siswa pada tes formatif, maka dapat dikatakan pencapaian kemampuan siswa berada pada kategori tuntas dengan rata-rata skor pencapaian pada tes formatif

adalah 90%. Hal ini sangat membuktikan bahwa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here dengan konsep pencemaran lingkungan menjadi sangat baik. Dan nilainya mencapai standar KKM. Untuk kualifikasi pencapaian pada tes formatif secara individu dapat dilihat pada Grafik 5.



Grafik 5. Tes akhir

Nilai Akhir

Nilai akhir yang diperoleh siswa adalah dari nilai proses yang didapat dari hasil perhitungan nilai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

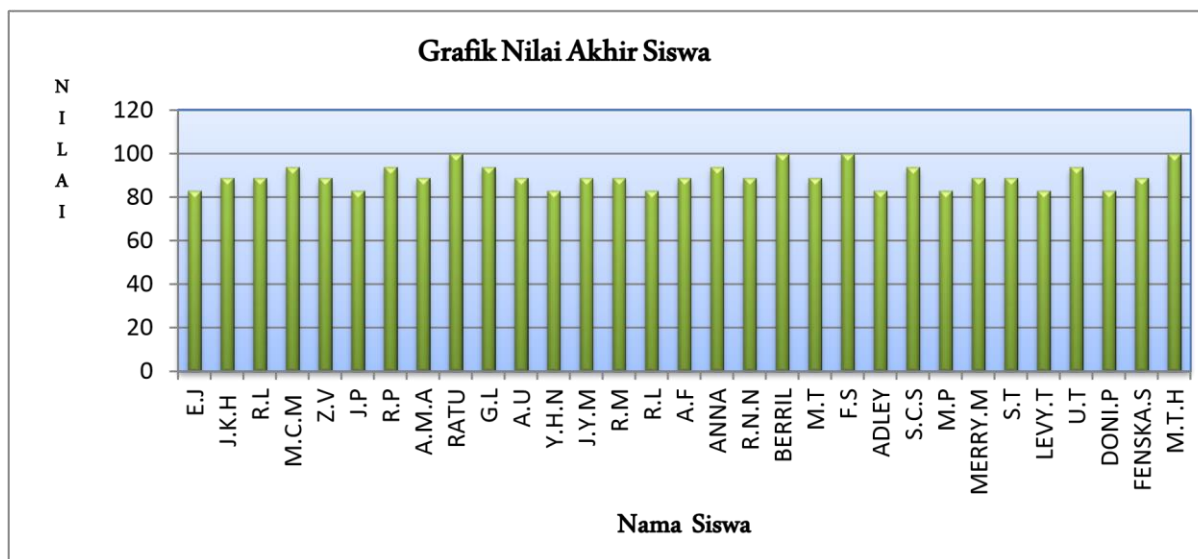
Dan presentase penguasaan siswa pada hasil tes (Tes Akhir). Nilai akhir yang diperoleh oleh masing-masing siswa berbeda-beda. Data kualifikasi pada nilai akhir (NA) dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kualifikasi Nilai Akhir (NA)

| Interval | Frekuensi(f) | Presentase(%) | Kualifikasi |
|----------|--------------|---------------|-------------|
| 85-100 | 22 | 71 | Sangat Baik |
| 77-84 | 9 | 29 | Baik |
| 70-76 | - | - | Cukup |
| 50-69 | - | - | Kurang Baik |
| ≤49 | - | - | Gagal |
| Jumlah | 31 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil akhir yang diperoleh adalah 22 siswa (71%) dengan interval (85-100) berada pada kualifikasi sangat baik, 9 siswa (29%) dengan interval baik. Jika dibandingkan dengan nilai KKM dengan rata-rata skor

pencapaian siswa pada nilai akhir, makadapat dikatakan pencapaian kemampuan akhir siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan rata-rata skor pencapaian 86% hasil akhir siswa dapat dilihat pada Grafik 6.



Grafik 6. Nilai Akhir

Pembahasan

Hasil Tes Awal Siswa

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran didalam kelas, dilakukan tes awal terhadap siswa. Tes awal dilakukan, bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai materi pencemaran lingkungan. Agar dapat mengetahui apakah siswa dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Pengetahuan akan kemampuan awal seseorang perlu diketahui agar proses pembelajaran dapat selaras antara guru dan siswa. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kajian siswa yang akan kita hadapi didalam kelas adalah kita memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kompetensi/ kemampuan awal para siswa tentang materi yang akan diajarkan (Martinis, 2007).

Data yang diperoleh dari hasil tes awal pada siswa MTs Al-Ikhlas Kairatu khususnya pada siswa kelas VII3 sebelum proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Everyone Is a Teacher

Here masih tergolong sangat rendah yaitu hasil yang diperoleh pada tes awal menunjukkan bahwa 7 siswa dengan presentase (23%) berada pada kualifikasi cukup, 6 siswa dengan presentase (19%) berada pada kualifikasi kurang baik dan 18 siswa dengan presentase (58%) berada pada kualifikasi gagal. Hal ini membuktikan bahwa belum ada keberhasilan pada tes awal, dimana siswa pada awal proses pembelajaran belum memiliki konsep dasar tentang pencemaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemahaman Riduwan (2006: 37) tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penilaian Selama Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar secara umum dapat diartikan sebagai sebuah aspek perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Menurut Bloom (2008) dalam Sernasak (2017) ada tiga aspek dalam menilai hasil belajar antara

lain: Aspek kognitif , afektif dan psikomotor.

Penilaian Kognitif

Kognitif dalam bahasa ilmiahnya berarti proses berpikir manusia. Sedangkan dalam arti umumnya adalah proses mental manusia yang meliputi perolehan, penyimpanan, pengambilan dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya menurut Pudjiati & Masykouri (2016), bahwasannya kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar, berfikir, atau kemampuan untuk mempelajari ketrampilan atau konsep baru, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan maupun disekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal.

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, Penilaian terhadap ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar. Kemampuan hasil belajar kognitif dinilai dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) diperoleh pada kualifikasi pencapaian yang tergolong dalam kualifikasi baik dan sangat baik. Keberhasilan yang dicapai pada aspek kognitif disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* siswa dapat mengerti dan memahami materi yang di ajarkan sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan soal-soal pada LKS.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan konsep biologi siswa tentang pencemaran lingkungan yang sebelumnya rendah yang dimana diketahui bahwa 18 orang dengan presentase 58% berada pada kualifikasi gagal dan diperbaiki saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dalam menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dimana 17

orang siswa dengan presentase 54% yang berada pada kualifikasi sangat baik. Semua ini terjadi karena para siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Proses ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* memiliki langka-langka pembelajaran yang mampu mendorong siswa dalam proses belajar. Karena siswa dituntut untuk harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar..

Penilaian Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran dimana aspek ini berhubungan dengan sikap. Data dari aspek afektif dapat di lihat pada dengan menggunakan lembar observasi dimana ditunjukkan bahwa hasil pencapaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*. Hasil pembelajaran pada aspek afektif menunjukan bagaimana menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru, sesungguhnya aspek afektif merupakan bentuk dari emosi, minat dan sikap individu. Aspek ini terlihat bahwa, terdapat 4 siswa dengan presentase (13%) memperoleh nilai interval (85-100) yang berada pada kualifikasi sangat baik, 27 siswa dengan presentase (87%) memperoleh nilai interval (77-84) yang berada pada kualifikasi baik.

Hasil ini sejalan dengan menurut Sudjana. (2009.31) tipe hasil belajar efektif berkenan dengan perasaan minat dan perhatian serta keinginan, ketika dihadapkan dengan objek tertentu.

Penilaian Psikomotor

Menurut wibowo (2012) bahwa keterampilan proses lebih menengankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah ketrampilan teretntu pada peserta didik agar mereka

mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru dan bermanfaat baik berupa fakta, konsep, pengembangan sikap dan nilai. Penilaian pada aspek psikomotor pada umumnya siswa masuk dalam kualifikasi sangat baik, baik, dan cukup. Keberhasilan yang diperoleh siswa pada aspek psikomotor ini dikarenakan adanya keseriusan dan lebih bertanggung jawab dalam memecahkan dan menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* sangat membantu siswa dalam ketuntasan belajar pada aspek psikomotor.

Hasil Penilaian Akhir (Formatif)

Menurut Sanjaya (2008) dalam Akyuwe (2015) Tes Formatif adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar. Tujuan penilaian Formatif yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa untuk materi. Tujuan lain tes formatif bagi siswa menurut Navel (2012) dalam Sernasak (2017) adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi dalam unit pelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5 kualifikasi kemampuan akhir siswa (Tes Formatif) menggambarkan 31 siswa (100%) berhasil mencapai nilai KKM.

Nilai Akhir

Nilai Akhir merupakan sebuah proses pengumpulan informasi untuk memonitor kemajuan dan bila dibutuhkan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Menurut Terry Overton (2008).

Hasil nilai akhir siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat

digambarkan bahwa secara keseluruhan siswa berhasil. Nilai akhir siswa diperoleh dari nilai proses yang terdiri aspek kognitif nilai LKS, afektif, psikomotor dan nilai formatif. Hasil nilai akhir tersebut dinyatakan bahwa terdapat 31 siswa (100%) dengan kualifikasi tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*, memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar konsep pencemaran lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena menggunakan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher* adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagikan secarik kertas kosong kepada seluruh peserta didik dan minta mereka menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang telah mereka bahas dan diskusikan.
- 2) Kumpulkan kertas yang telah di isi pertanyaan oleh siswa, kemudian mengacak kertas tersebut setelah itu dibagikan kembali kepada peserta didik.
- 3) Memastikan peserta didik tidak menerima kertas pertanyaan yang telah ditulis sendiri. Meminta peserta didik membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 4) Memastikan peserta didik tidak menerima kertas pertanyaan yang telah ditulis sendiri. Meminta peserta didik membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 4) Meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan

- pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 5) Setelah jawaban diberikan, meminta peserta didik lainnya untuk menambah jawaban apabila jawaban kurang tepat.
 - 6) Melanjutkan dengan suka relawan berikutnya untuk membacakan soal serta jawabannya. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dan langkah-langkah yang telah diterapkan kepada siswa, siswa mampu untuk mencapai nilai yang diatas kualifikasi ketuntasan minimal (KKM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Pencemaran Lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan Nilai Akhir mencukupi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Amillda dan Mardiah. (2012). *Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi dan Widoda (2013). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Arikunto.(1990). *Minat Belajar*. Jakarta: Laporan Skripsi Universitas Kristen Indonesia.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Chatarina

Tri Anni. (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Dasim dkk.(2009). *Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.

Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Hamzah Uno. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hisyam Zaini ,Bermawy Munthe dan Aryani, Sekar Ayu. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga.

Ismail SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.

Jihad Asep dan Haris Abdul. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta :Multi Pressindo.

Johanis dan Cosmody. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang

Marno dan Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media